



MODEL PENDAMPINGAN PEMBIAYAAN MIKRO PADA MAHASISWA BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*

Esy Nur Aisyah

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Abstract

Increasing entrepreneurial spirit requires new breakthroughs. The aim is to increase entrepreneurial spirit to students in business establishments. The development of a microfinance mentoring model based on entrepreneurship can educate students to participate in reducing the number of poverty and unemployment. The purpose of this study was to design a microfinance mentoring model for entrepreneurship-based students at the El Dinar Finance House Laboratory. Financing assistance model uses matching programs to courses related to finance and business, for example, the business plan courses that are followed by students of entrepreneurial concentration and financing analysis courses followed by students of financial concentration. Lecturers in each courses coordinate with the laboratory team regarding real-time mentoring and evaluation of student practice. The assistance carried out by El-Dinar Finance House is 1) Monitor the mutation of the customer's bank account, 2) Monitor the repayment of installments, 3) visit the customer's business location to directly monitor the business operations and business development (financial statements), 4) monitor against the development of similar businesses through mass media or other media.

Keywords: *Entrepreneurship, Laboratory, Student, Financing, Mentoring*

Abstrak

Jiwa *entrepreneur* membutuhkan terobosan baru untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada mahasiswa dalam menjalankan usaha. Pengembangan model pendampingan pembiayaan mikro berbasis *entrepreneurship* dapat mendidik generasi muda terutama mahasiswa Perguruan Tinggi yang dapat berperan serta dalam mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah merancang model pendampingan pembiayaan mikro bagi mahasiswa berbasis *entrepreneurship* di Laboratorium El Dinar *Finance House*. Model pendampingan pembiayaan yang dilakukan adalah menggunakan *matching* program ke matakuliah yang berhubungan dengan pembiayaan dan bisnis, contohnya adalah matakuliah bisnis



plan yang diikuti oleh mahasiswa konsentrasi enterprenur dan analisis pembiayaan yang diikuti oleh mahasiswa konsentrasi keuangan. Dosen pengampu di masing-masing matakuliah tersebut berkoordinasi dengan tim laboratorium terkait mentoring dan evaluasi atas praktek mahasiswa secara riil tersebut. Adapun monitoring/pendampingan yang dilakukan oleh El-Dinar *Finance House* adalah 1) Memantau mutasi rekening koran nasabah, 2) Memantau pelunasan angsuran, 3) Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha (laporan keuangan), 4) Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media massa atau media lainnya.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Laboratorium, Mahasiswa, Pembiayaan, Pendampingan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terjadi dalam suatu Negara, kegiatan ekonomi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan tidak bisa terlepas dari dunia perbankan baik konvensional maupun syariah dan peran usaha kecil menengah (UKM). Peran perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara dalam dunia modern saat ini sangatlah besar seiring dengan berkembangnya usaha kecil menengah yang semakin meningkat. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Syahroza (2007) peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus melakukan upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan menurut Darmaredjo, UKM memiliki peran yang cukup besar dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan meratakan peningkatan pendapatan. Begitu juga dengan menurut Berry, dkk (2001) menerangkan bahwa terdapat 3 alasan bagi negara yang berkembang dalam memandang pentingnya keberadaan UKM yaitu (1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, (2) Sebagai bagian dari dinamikanya UKM sering mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. (3) Sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dari pada usaha besar.

Peningkatan jiwa *entrepreneur* membutuhkan terobosan yang baru untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada mahasiswa dalam menjalankan usaha. Jumlah penduduk indonesia tahun 2025



diperkirakan 273 juta dan tahun 2045 sebanyak 364 juta jiwa dan penduduk miskin sekitar 10% (Habibe, 2009), maka dibutuhkan pengembangan model pembiayaan mikro berbasis *entrepreneurship* yang dapat mendidik generasi muda terutama mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi yang dapat berperan serta dalam mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran dengan membuka lapangan kerja, sehingga selain mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran juga dapat berfungsi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara.

Lasminiasih (2015) mengatakan bahwa perancangan sistem kredit mikro sebagian besar dilakukan oleh lembaga keuangan perbankan dengan penyaluran kredit mayoritas kepada sektor usaha, baik skala besar atau usaha kecil menengah (UKM). Namun pemberian kredit bagi pengusaha pemula terutama mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha hampir belum pernah dilakukan secara formal karena mempertimbangkan banyak faktor diantaranya untuk keamanan dan pinjaman. Padahal untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha perlu didukung juga dari segi pendanaan. Melalui penelitian ini dibentuk sebuah usulan dan rancangan sistem yang komprehensif, dimulai dari proses seleksi proposal usaha, dilanjutkan proses mentoring, pelatihan, pameran dan akhirnya dilakukan proses monitoring melalui pelaporan keuangan dan ditambahkan pembuatan sistem informasi kredit mikro terintegrasi melalui sarana internet sehingga dapat mempermudah pengusaha, mentor dan pemilik dana untuk berkomunikasi. Perancangan sistem ini dapat memperbesar peluang kesuksesan bagi pengusaha pemula dan juga sekaligus memperkecil peluang hilangnya dana yang ditanamkan. Pengusaha pemula ini dapat berkembang dan dapat mengajukan permohonan kredit yang lebih besar lagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang model pendampingan pembiayaan mikro bagi mahasiswa berbasis *entrepreneurship* di El Dinar Finance House, yang diharapkan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam menjalankan usaha dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Lasminiasih (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan penggunaan sistem informasi kredit mikro dapat memberikan solusi kecepatan, ketepatan dan keakuratan dalam melaksanakan pengolahan data kredit mikro mahasiswa agar mendapat hasil yang optimal.



Selanjutnya Lukytawati (2013) dalam tujuan penelitiannya adalah menguji Akses UMKM terhadap pembiayaan syariah BMT dengan metode regresi logistik model logit sedangkan metode regresi linear berganda *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis dampak pembiayaan syariah BMT terhadap perkembangan usaha. Hasil regresi logit menunjukkan *dummy* jenis usaha, umur, omset usaha dan *dummy* akses simpanan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi akses UMKM terhadap pembiayaan BMT. Pembiayaan mikro syariah BMT yang diberikan mampu meningkatkan keuntungan UMKM sebesar 6,21 persen dari keuntungan usaha rata-rata Rp 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan hasil regresi linear berganda OLS, pembiayaan syariah BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha.

Aris (2016) meneliti faktor kunci keberhasilan UMKM kreatif, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada empat faktor penentu keberhasilan UMKM kreatif di Kota Surakarta yaitu promosi, *branding*, minat berwirausaha, dan jaringan usaha. Hasil penelitian ini menyediakan *benchmark* bagi usaha sejenis yang ingin sukses dalam mengembangkan usahanya.

Imron (2013) memperjelas tentang Strategi Pengembangan Usaha Mikro Milik Mahasiswa. Hasil Penelitiannya adalah (1) Usaha mikro dan kecil milik mahasiswa menghadapi banyak permasalahan terutama yang terkait dengan aspek permodalan dan manajemen usaha serta keterampilan kewirausahaan; (2) Masalah-masalah yang sudah diidentifikasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun analisis SWOT untuk memformulasikan *grand strategy* dan model pengembangan usaha mikro dan kecil milik mahasiswa berbasis peranan strategis perguruan tinggi dan (3) Peran strategis perguruan tinggi dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil milik mahasiswa meliputi: (a) memformulasikan strategi pengembangan usaha mikro dan kecil tersebut melalui: (i) pengajaran kewirausahaan dan manajemen usaha berbasis *soft skill* dan (ii) menyelenggarakan pendidikan dan latihan secara intensif, sistematis dan terpadu tentang manajemen usaha dan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; (b) perguruan tinggi bersinergi dengan Bank dan HIPMI untuk keperluan evaluasi kelayakan *business plan*, pendampingan usaha dan konsultan bisnis bagi mahasiswa pelaku usaha; (c) memberikan kemudahan akses permodalan bagi mahasiswa pelaku usaha yang *business plan*-nya dinilai layak oleh tim penilai.



Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah akan melakukan analisa pembiayaan yang mendalam kepada pihak nasabah yang membutuhkan (Ismail, 2014).

Tahap-tahap pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Pembiayaan
- b. Pengumpulan Data dan Investasi
- c. Persetujuan Pembiayaan
- d. Pengumpulan Data Tambahan
- e. Pengikatan
- f. Pencairan
- g. Monitoring

Entrepreneurship

Menurut Thomas W. Zimmerer (2008) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Menurut Andrew J. Dubrin (2008) *entrepreneur* adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. Entrepreneurship merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Dari pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2012). *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya



menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Mahendra, 2007). Sedangkan menurut Maulana (2014) adalah Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Laboratorium

Konsorsium Ilmu Pendidikan (1978) dalam Amien (1988) definisi operasional laboratorium adalah prasarana, sarana dan mekanisme kerja yang menunjang secara unit satu atau lebih dari dharma sekolah dan atau madrasah (pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat) melalui pengalaman langsung dalam membentuk keterampilan, pengembangan ilmu dan teknologi, serta pengabdian kepada masyarakat luas.

Laboratorium merupakan salah satu sarana pendukung penting, yang bersifat sangat strategis dalam kegiatan pelaksanaan sistem pendidikan, khususnya pada sistem pendidikan di perguruan tinggi.

Laboratorium pendidikan (khususnya pada perguruan tinggi), adalah unit penunjang akademik pada perguruan tinggi, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dengan menggunakan 1) peralatan dan 2) bahan, 3) berdasar metode keilmuan tertentu.

1. Peralatan Laboratorium

Peralatan Laboratorium adalah mesin, perkakas, perlengkapan, alat-alat kerja dan alat bantu kerja; yang secara khusus digunakan di laboratorium, dalam rangka pelaksanaan pengujian, kalibrasi, dan produksi (dalam skala terbatas).

2. Bahan

Adalah segala sesuatu yang diolah/dipakai untuk pelaksanaan pengujian, kalibrasi, dan produksi (dalam skala terbatas) di dalam laboratorium.

3. Berdasarkan Metode Tertentu

Hal ini terkait dengan metode keilmuan yang dimiliki oleh pengguna laboratorium.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Secara sederhana Metode pengamatan penelitian lapangan dapat didefinisikan yaitu secara



langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan. Oleh karena itu, berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati kinerja institusi yang dijadikan objek penelitian (Moleong, 2007). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan Konseptual (*conceptual approach*) (Marzuki, 2005) untuk memperoleh kejelasan dan pembenaran ilmiah mengenai Model Pembiayaan Mikro berbasis *Entrepreneuership* pada Laboratorium El Dinar *Finance House*.

HASIL PENELITIAN

Program Pembiayaan di El-Dinar *Finance House*

Nasabah pembiayaan adalah mahasiswa perbankan syariah S1 konsentrasi *entrepreneur*. Dalam pembiayaan ini merupakan tugas wajib bagi mahasiswa tersebut dalam mata kuliah *Business Plan*. Tim AO pembiayaan adalah mahasiswa perbankan syariah S1 konsentrasi *Finance*. Dalam pembiayaan ini merupakan tugas wajib bagi mahasiswa tersebut dalam mata kuliah *Analisis Pembiayaan*. Jumlah mahasiswa konsentrasi *entrepreneur* yang mengajukan pembiayaan adalah sebanyak 40 mahasiswa dan yang lolos seleksi atas kelayakan proposal sebanyak 11 nasabah. Adapun daftar nasabah pembiayaan dan Tim AO (*Account Officer*) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nasabah Pembiayaan dan Tim AO (*Account Officer*)

No	Nama AO	TIM	Nama Entrepreneur	Pembiayaan
1	Ayesha Ike Nurjannah	1	Elsha Robbi	Rp. 700.000
2	Mardas Milzam		Mighfari	
3	Ihsan Kamil			
4	Fanidau Sholikhah Hari P			
5	Indah Rachmadani	2	Najiatun Hasanah	Rp. 700.000
6	Arista Dewi Rahmadani			
7	Fitria Liana			
8	Firdauzzy Cahya			



9	Erlin Nanda Sasmita			
10	Izminuri Alvidayati			
11	Puput Puspita Rahayu			
12	Mas'ina Rohayu			
13	Ryan Rahmah Maulayati		Nur Salis	Rp. 700.000
14	Alfina Rossa Damayanti	3		
15	Ana Zumrotul Zulva			
16	Sandra Dewi			
17	Nira Rahmia			
18	Nurul Fathani			
19	Istianatul Fuadah		Zakiah Intan	Rp. 700.000
20	Nurhalimatussadiyah		Fenanda	
21	Anni Nazilatul M			
22	Abi Sina Purinanta	4		
23	Baiq Nanda Aulia Ardiani			
24	Nur Oktaviana SM			
25	Rika Rismawati		Andini	Rp. 700.000
26	Intan Nurani		Rohmah	
27	Qoimah Lailiyah	5		
28	Anaz Bima Dewantara			
29	Muhammad Khoirul M			
30	Afida Listyowati			
31	Masaul Faizah Dimyati		Roni Adhy	Rp. 700.000
32	Rifqi Zufikar Kamal	6	Novan P	
33	Hafsari Anugerahing Disti			
34	Anik Imaniyah			
35	Cherry Richwary			
36	Eka Ajeng Dian Anggraini			
37	Fikriyah Azizah Hidayat		Ustatun	Rp. 495.000
38	Sabtiyah	7	Hasanah	
39	Muhammad Ramadhan			
40	Ririn Amelia			
41	Rabiatun Adawiyah			
42	Alia		Refila Aulina	Rp. 495.000
43	Aisyah			
44	Karina Damayanti	8		
45	Dianita Puspitarini			
46	Mona Malika			
47	Badhiaturohmah		Nur	Rp. 495.000
48	Elli Irmawati		Habibatun	
49	Sri Indah Istiowati	9	Salimah	
50	Angga Sukma Pratama			
51	Nur Kholilin Karima			
52	Fetu Sasongko	10	Bagus Dwi	Rp. 495.000



53	Ita Purnamasari		Kuncoro	
54	Ma'rufa Khotiawan			
55	Kusnul Mudawamah A P			
56	Ria Maulidatus Sholihah			
57	Tika Diliansa		M Arif	Rp. 495.000
58	Sofiatun Hasanah		Wicaksono	
59	Asih Wulandari	11		
60	Hadi Isman			
61	Deddy Kusuma Wardani			

Sumber: Laporan El-Dinar *Finance House* tahun 2017

Monitoring/Pendampingan

Monitoring/pendampingan el-dinar *Finance House* dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dalam hal ini adalah melalui AO yang sudah dibentuk oleh El Dinar *Finance House* yang terbagi menjadi 11 Tim AO. Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui media sosial yaitu WA (*Whatsapp*), FB (*Facebook*), IG (*Instagram*), dan Blog, dimana seluruh nasabah harus melaporkan aktifitas usahanya melalui media sosial tersebut. Dengan demikian monitoring yang dilakukan oleh El-Dinar *Finance House* adalah sebagai berikut:

1. Memantau mutasi rekening koran nasabah;
2. Memantau pelunasan angsuran;
3. Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha (laporan keuangan);
4. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media massa atau media lainnya.

Berdasarkan hasil dampingan di atas, maka format laporan yang harus disampaikan oleh nasabah pembiayaan dan AO sebagai pendampingannya adalah sebagai berikut:

1. Identitas Usaha
2. Deskripsi Perjalanan Usaha
3. Laporan Keuangan
 - a. Laporan Perubahan Modal
 - b. Laporan Arus Kas
 - c. Neraca
 - d. Laporan Laba/Rugi
4. Dokumentasi Pendampingan

Informasi bagi hasil yang disampikan dalam laporan pendampingan pembiayaan dalam tenor 6 bulan dengan nisbah 50:50 di atas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

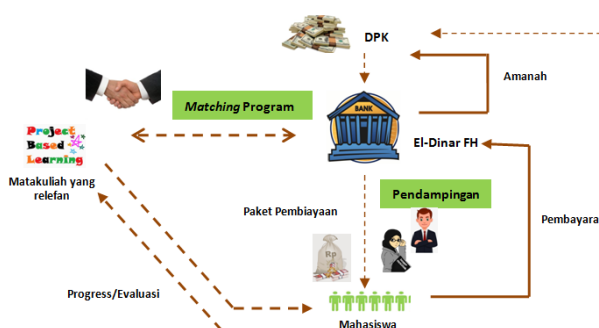
Tabel 2
Rekapitulasi Bagi Hasil Pembiayaan

No	Nama	Nominal	Bagi Hasil
1	Elsha Robbi Mighfari	Rp. 700.000	Rp. 32.800
2	Najiatun Hasanah	Rp. 700.000	Rp. (15.675)
3	Nur Salis	Rp. 700.000	Rp. (3.499)
4	Zakiah Intan Fenanda	Rp. 700.000	Rp. 14.107
5	Andini Rohmah	Rp. 700.000	Rp. 24.300
6	Roni Adhy N.	Rp. 700.000	Rp. (8.300)
7	Ustatun Hasanah	Rp. 495.000	Rp. 135.000
8	Refila Aulina	Rp. 495.000	Rp. 73.500
9	Nur Habibatin Salimah	Rp. 495.000	Rp. 5.387
10	Bagus Dwi Kuncoro	Rp. 495.000	Rp. 25.000
11	M. Arif Wicaksono	Rp. 495.000	Rp. 40.235
Total		Rp. 6.675.000	Rp. 322.855

Sumber: Data Diolah, 2019

Model Pendampingan Pembiayaan di Laboratorium El-Dinar Finance House

Adapun model pendampingan pembiayaan mikro pada mahasiswa berbasis *entrepreneurship* adalah sebagai berikut



Gambar 1 Model Pendampingan Pembiayaan di Laboratorium El-Dinar Finance House



Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka pengelolaan dana di Laboratorium transaksi riil El-Dinar *Finance House* adalah dari mahasiswa, oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa. Dana pihak ketiga berasal dari mahasiswa khususnya jurusan perbankan syariah yang wajib menjadi nasabah di semester I (satu). Dana tersebut dikelola dalam bentuk pembiayaan dengan *matching* program ke matakuliah yang berhubungan dengan pembiayaan dan bisnis, contohnya adalah matakuliah *business plan* yang diikuti oleh mahasiswa konsentrasi *entrperenur* dan analisis pembiayaan yang diikuti oleh mahasiswa konsentrasi keuangan. Dosen pengampu di masing-masing matakuliah tersebut berkoordinasi dengan tim laboratorium terkait mentoring/progres dan evaluasi atas praktek mahasiswa secara riil ini.

PEMBAHASAN

Adanya program pembiayaan bagi mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan El-Dinar *Finance House*. Pembiayaan ini diharapkan menjadi pembelajaran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa perbankan syariah dalam mengaplikasikan rencana bisnisnya.

Secara umum, Laboratorium transaksi riil El-Dinar *Finance House* mendapat pendanaan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terhimpun dari pada produk tabungan wadiah *yad dhamanah* dan Deposito Mudhrabah. Mobilisasi DPK yang baik serta perputaran pembiayaan kepada nasabah merupakan keuntungan dan modal yang baik bagi pengembangan jumlah pembiayaan.

Peningkatan Lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi, maka peluang bagi El-Dinar *Finance House* bekerjasama dengan lembaga mikro syariah meningkat pula. Lembaga keuangan mikro syariah sangat berkepentingan untuk menyalurkan pembiayaannya kepada sektor usaha kecil dan mikro dengan menggunakan jaringan atau perpanjangan tangan. Pola kerjasama yang melibatkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan Bank Umum Syariah (BUS) dalam penyaluran pembiayaan lainnya yaitu dengan menggunakan pola *Chanelling* maupun *Executing* (Majid dan Saifuddin, 2000).

Secara konseptual, El-Dinar *Finance House* dapat memanfaatkan berbagai skim untuk pendanaannya, baik untuk kepentingan pengembangan El-Dinar *Finance House* maupun untuk nasabah. Program pembiayaan yang dilakukan El-Dinar *Finance House* sementara ini adalah pembiayaan kredit modal kerja bagi mahasiswa.



Manajemen El-Dinar *Finance House* yang baik, menunjukkan keberhasilan El-Dinar *Finance House* sebagai wadah pembelajaran mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari adanya El-Dinar *Finance House* yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan bagi mahasiswa dan *stakeholders* lainnya;
2. Mendukung dan memfasilitasi pembelajaran berbasis praktik;
3. Mengembangkan metode-metode pengelolaan manajemen lembaga keuangan mikro syari'ah;
4. Menyebarluaskan (diseminasi) metode pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah pada *stakeholders*nya.

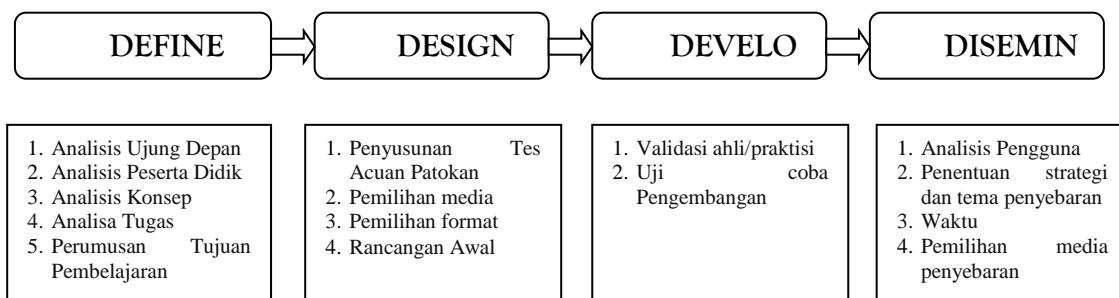
Dari berbagai literatur ekonomi, dapat ditemukan dua kegiatan unit usaha ekonomi yang saling melengkapi, yaitu kegiatan produksi dan distribusi. Dua kegiatan ini memiliki perannya masing-masing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor produksi lebih menekankan pada kegiatan bagaimana merubah fungsi dan nilai barang, sedangkan kegiatan yang terkahir lebih menekankan pada bagaimana proses pemindahan barang dari produsen ke *retailer* (penjual/toko) yang melayani konsumen akhir.

Dalam hal program pembiayaan, El-Dinar *Finance House* memiliki program unggulan yaitu pemberdayaan mahasiswa berbasis *entrepreneurship* (*studentpreneur*). El-Dinar *Finance House* mewadahi para mahasiswa yang memiliki rencana bisnis dan layak untuk dibiayai dalam hal permodalan

Proses pemberdayaan pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang terkait dengan diri mereka. dalam hal ini termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Rukminto, 2002).

Pengembangan model dalam penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan (Thiaragajan, Semmel & Semmel, 1974) yang dikenal dengan *Four-D model*. Tahapan *Four-D model* meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate*. Langkah pertama dalam *Four-D model* adalah *define*. Kegiatannya adalah melakukan kajian awal yang meliputi analisis kurikulum, teori model pembelajaran, analisis materi, karakteristik mahasiswa dan identifikasi model pembelajaran pembiayaan yang digunakan untuk minat *entrepereurship* pada jurusan

perbankan syariah S1. Pada tahap *design*, dilakukan pengembangan format model. Tahap *develop*, dilakukan pengembangan model hipotetik dan uji coba sampai diperoleh master model, dan tahap terakhir adalah tahap *desseminate*. Rancangan model dalam penelitian ini belum sampai pada tahap *desseminate*, hanya meliputi tiga tahap, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Alur Pengembangan Model Pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa konsentrasi *entrepreneur* dan *finance* yang terintegrasi tampak pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Analisis Alur Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembiayaan Mahasiswa Konsentrasi *Entrepreneur* dan *Finance* yang Terintegrasi

Menurut Rivai (2010:698-699) istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank. Dana tersebut digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat An-Nisaa’/4 : 29, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh



dirimusesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Agama islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh di ganggu gugat.
2. Hak milik perseorangan itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
3. Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah. Transaksi harta dibahas rinci dalam islam, karena:
 - a. Sebagaimana kita ketahui, harta adalah ruh kehidupan bagi siapapun dan kapanpun. Kalau tidak dibuat aturan main dengan benar, pasti akan timbul permusuhan, padahal islam tidak menginginkan pertumpuhan darah hanya karena harta. Karena itu dalam perdagangan ini islam mengaturnya agar satu sama lain bisa hidup berdampingan secara rukun.
 - b. Hakikat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk mendapatkannya dan mengelolanya. Asal dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kedhaliman, manipulasi, kebohongan, kecurangan dan paksaan.

Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya (Rivai, 2010:77).

Bersandar pada ayat ini, imam syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari'at melainkan jika ada disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan, sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifah, dan Imam Ahmad cukup dengan dilakukannya serah terima barang yang bersangkutan karena perbuatan yang demikian itu sudah

dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka. Ulama berbeda pendapat mengenai sampai dimana batas berkeridhaan itu. Satu golongan berkata, sempurna berlaku berkeridhaan pada kedua belah pihak adalah sesudah mereka berpisah setelah akad. Imam Syafi'i dan Imam Hanafi mensyaratkan akad itu sebagai bukti keridhaanya. Ridha itu adalah suatu tindakan tersembunyi yang tidak dapat dilihat, sebab itu wajiblah menggantungkannya dengan satu syarat yang dapat menunjukan ridha itu ialah dengan akad (Binjai, 2006:259).

Dalam hal memberikan kenyamanan kepada nasabah dalam segi pembayaran pengembalian agar nasabah tetap melakukan peminjaman pada pihak el-dinar. Dengan akad *musyarakah*, nasabah bisa memberikan pengembalian pembiayaan secara *fleksibel*. Ini bertujuan agar nasabah tidak merasa keberatan dalam melakukan pengebaliaan, sesuai dengan hadits berikut ini:

قال النبي: من ضارَّ ضرَّ الله بهِ وَمَنْ شاقَّ شاقَّ الله عليه

"Barangsiapa yang membawa mudarat maka Allah akan memudartkan dirinya sendiri, sesiapa yang menyusahkan orang lain, Allah akan menyusahkannya pula" (Riwayat Abu Daud, no 3635, 3/315; Ahmad, 3/453 ; Tirmidzi : Hasan Gharib ; Syeikh Syaib, Hasan Bi Syawahidi).

Dari segala aspek, maka pembiayaan yang nanti akan diberikan kepada nasabah akan membawa manfaat bagi usaha yang dijalankan. Dalam sebuah pembiayaan yang diberikan oleh pihak el-dinar, memang sudah sepatutnya membawa manfaat bagi pihak nasabah/mahasiswa. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Maidah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"

PENUTUP

Model pendampingan pembiayaan yang dilakukan adalah menggunakan *matching* program ke matakuliah yang berhubungan dengan pembiayaan dan bisnis, contohnya adalah matakuliah bisnis plan yang diikuti oleh mahasiswa konsentrasi *entrpreneur* dan analisis pembiayaan yang diikuti oleh mahasiswa konsentrasi keuangan. Dosen



pengampu di masing-masing matakuliah tersebut berkoordinasi dengan tim laboratorium terkait mentoring/progres dan evaluasi atas praktek mahasiswa secara riil tersebut. Adapun monitoring/pendampingan yang dilakukan oleh El-Dinar *Finance House* adalah sebagai berikut:

- a. Memantau mutasi rekening koran nasabah;
- b. Memantau pelunasan angsuran;
- c. Melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha (laporan keuangan).
- d. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media massa atau media lainnya.

Dalam memberikan pendampingan program pembiayaan dana bergulir bagi mahasiswa, El-Dinar *Finance House* sudah mampu memberikan pendampingan yang dibutuhkan mahasiswa. El-Dinar *Finance House* membutuhkan program khusus dalam hal pelaporan usaha nasabah, sehingga dengan program pelaporan ini memberikan efektifitas dan efisiensi bagi el El-Dinar *Finance House*. Pengadaan program khusus tersebut juga dapat memudahkan para nasabah pembiayaan yang memilih skim bagi hasil untuk melaporkan hasil bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. [ed.] Lantip Susilowati. Yogyakarta : Kalimedia, 2015. ISBN : 978-602-687-01-2.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : AlvaBet, 2002. ISBN : 979-3064-00-05.
- Aris Wijanarko dan Ihwan Susila. 2016. *Aktor Kunci Keberhasilan Umkm Kreatif*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA.
- Hunger, J.D. dan Wheelen, T.L. (2012). *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability* (13th Edition). New York: Pearson.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015. ISBN : 978-602-03-1386-3.



- Imron Rosyadi. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Milik Mahasiswa*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 17, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 111-122.
- Ismail, 2014. *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana, 2014. pp. 105-118. ISBN 97.602.8730.81.5 332.1
- Lasminiasih. 2015. *Program Perancangan Kegiatan Kredit Mikro (Dana Bergulir) Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, April.
- Lasminiasih, Sandhi P, Ali Akbar, Miftah Andriansyah, Rooswhan B. Utomo. 2016. *Perancangan Sistem Informasi Kredit Mikro Mahasiswa Berbasis Web*. Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL. 8, NO. 1, April 2016. SSN Print : 2085-1588, ISSN Online : 2355-4614.
- Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih. 2013. *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*. Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 1.
- Mahendra, I Wayan Eka. 2007. Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7-2007.
- Majid, Baihaqi Abdul dan Saifuddin A. Rasyid. 2000. *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah: Perjalanan Gagasan & Gerakan BMT di Indonesia (Baitul Maal wat Tamwil)*. Jakarta: PINBUK.
- Media Indonesia, 2017. Kondisi Pendudukan Indonesia Tahun 2045? <http://www.mediaindonesia.com>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2017.
- Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rukminto, Isbandi Adi. 2002. *Pemikiran-pemikiran dalam pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014. ISBN : 978.602.7985.70.4 3321.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat.



Zulkifli, Sunarto. 2007. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*.
Jakarta : Zikrul Hakim, 2007. ISBN : 979.9140.26.9.